

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan budaya Korea telah mengalami kemajuan pesat, terutama berkat dukungan platform media sosial seperti WhatsApp, Twitter, TikTok, dan lainnya, yang memudahkan akses informasi terkait penyebaran budaya Korea (Yenti dkk, 2022). Remaja masa kini tidak dapat lepas dari pengaruh media, terutama media sosial, sehingga mereka sering disebut sebagai generasi milenial. Dalam berbagai aspek budaya Korea, musik pop Korea dan drama Korea yang dihadirkan oleh boygroup dan girlgroup menjadi yang paling diminati oleh remaja (Mawatdah, 2022).

Selain didukung oleh globalisasi dan perkembangan platform media yang canggih, budaya Korea juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan teman sebaya, yang dapat terjadi di berbagai tempat seperti perkuliahan, tempat nongkrong, atau tempat bermain. Menurut Vika (2018), tingkat interaksi teman sebaya memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku sosial seseorang. Semakin tinggi tingkat interaksi dengan teman sebaya, semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku sosial individu tersebut. Dalam konteks ini, jika seseorang menggemari budaya Korea, ia mungkin dapat memengaruhi teman-temannya untuk turut menyukai budaya Korea atau mendengarkan musik pop Korea (Vika, 2018).

Hal ini disebabkan oleh antusiasme penggemar budaya Korea dalam mengikuti perkembangan musik pop Korea, termasuk mendengarkan lagu-lagu, menonton video musik, dan mengikuti aktivitas idola-idola musik pop Korea. Mereka sering berdiskusi tentang musik pop Korea dan idola-idola favorit mereka dengan teman-teman. Selain itu, penggemar budaya Korea sering membagikan konten terkait musik pop Korea di media sosial seperti Twitter, Instagram, atau TikTok, yang dapat dilihat oleh teman-teman mereka. Konten ini mungkin menarik minat teman-teman yang sebelumnya tidak mengenal budaya Korea untuk mendengarkan atau mempelajari lebih lanjut tentangnya. Namun, penting untuk diingat bahwa keputusan untuk menjadi penggemar atau tidak merupakan hak individu masing-masing, meskipun penggemar budaya Korea dapat mempengaruhi teman-teman mereka (Vika, 2018).

Penyebaran budaya Korea memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan dampak baik dan buruk pada generasi muda saat ini. Dampak positifnya adalah menjadi penyemangat dalam belajar dan mendorong perkembangan kreativitas penggemar budaya Korea melalui menulis, menggambar, atau membuat konten kreatif tentang artis atau idola yang mereka sukai. Namun, di samping dampak positifnya, budaya Korea juga memiliki dampak negatif. Salah satunya adalah obsesi yang tidak seimbang terhadap artis atau selebriti Korea Selatan, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari para penggemarnya. Beberapa konten musik pop Korea dan budaya Korea mungkin mengandung konten yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisional yang dipegang oleh sebagian masyarakat. Hal ini berpotensi memengaruhi perilaku dan sikap remaja. Sebagai akibatnya, terdapat munculnya

stereotip negatif dalam masyarakat terhadap penggemar budaya Korea ini (Yenti, 2022).

Beberapa pandangan negatif yang ada di masyarakat terhadap penggemar budaya Korea adalah menganggap mereka sebagai fanatik yang bersikap berlebihan, gila, histeris, obsesif, adiktif, konsumtif, dan terlalu memuja idolanya. Pandangan ini didukung oleh sebuah artikel yang dirilis oleh CNN Indonesia.com pada tanggal 3 Februari 2019 yang berjudul "Bahaya di Balik Fenomena Candu Musik Pop Korea". Dalam artikel tersebut, CNN Indonesia.com menyatakan bahwa kecintaan penggemar budaya Korea terhadap idolanya dianggap sebagai masalah psikologis yang perlu diobati. Bahkan, artikel tersebut menyebutkan bahwa dampak dari menyukai budaya Korea dianggap setara dengan dampak kecanduan narkoba. Pandangan yang disajikan dalam artikel ini muncul karena mayoritas penggemar budaya Korea adalah perempuan yang sering menunjukkan rasa kecintaannya dengan berteriak, yang kemudian dianggap sebagai sikap histeris. Mereka juga cenderung mengikuti perkembangan terbaru dari idolanya, yang dianggap sebagai sifat adiktif, serta membeli dan mengoleksi barang-barang musik pop Korea yang dapat dikaitkan dengan perilaku konsumtif.

Mahasiswa Muslimah yang mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UNJ juga terpengaruh oleh tren budaya Korea. Berdasarkan hasil observasi, banyak di antara mereka memiliki kebiasaan mengoleksi dan menonton film serta drama Korea yang mereka dapatkan dari teman atau mengunduhnya dari internet. Terkadang, beberapa dari mereka kehilangan kendali terhadap waktu saat menonton drama Korea yang memiliki puluhan episode. Bahkan, terdapat

pengaruh emosional yang dapat timbul, baik itu rasa marah atau kekaguman terhadap karakter aktor dalam drama tersebut, dan hal ini juga dapat termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain menyukai drama Korea, mahasiswa Muslimah yang tertarik pada budaya Korea juga cenderung mengagumi penampilan fisik dan karakteristik aktor atau idola boyband Korea yang menarik perhatian mereka.

Terkait hal ini, ada pandangan bahwa perempuan yang mengidolakan artis Korea sulit menemukan pasangan yang sesuai, karena mereka memiliki kriteria yang mirip dengan idola mereka sebagai tolak ukur dalam mencari pasangan. Sebagian penggemar yang fanatik bahkan tidak ragu untuk menghabiskan jumlah uang yang besar, mulai dari ratusan ribu hingga puluhan juta rupiah, hanya untuk menghadiri konser idola K-pop mereka yang diadakan di Indonesia, serta mengoleksi aksesoris Korea seperti album, lightstick, makeup, dan lainnya.

Namun, terdapat juga penilaian negatif terhadap mahasiswa PAI yang menjadi penggemar budaya Korea, seperti dianggap terlalu berlebihan dalam menggemari Korea, penampilan yang dianggap tidak mencerminkan sebagai wanita muslimah, kebiasaan sering lupa waktu saat menonton drama atau film Korea, perilaku yang dianggap tidak produktif dalam mengidolakan orang Korea, serta anggapan negatif bahwa kebanyakan orang Korea itu ateis dan melakukan operasi plastik untuk terlihat menarik.

Berdasarkan hasil observasi, banyak muslimah yang menyukai budaya Korea dan tertarik untuk belajar bahasa Korea. Beberapa dari mereka belajar bahasa tersebut secara mandiri melalui film atau drama, bahkan ada yang membeli

kamus atau mengunduh aplikasi kamus Indonesia-Korea untuk mempelajarinya. Beberapa kata dalam bahasa Korea yang sering ditiru antara lain "annyeong" yang digunakan sebagai kata sapaan atau salam, "mwo" yang digunakan untuk menanyakan sesuatu seperti "apa", "wae" yang digunakan untuk menanyakan "kenapa". Selain itu, terdapat juga kata "Daebak" yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan kekaguman terhadap sesuatu, "gomawo" yang berarti ucapan terima kasih, dan "saranghaeyo" yang sering digunakan, tidak hanya oleh penggemar budaya Korea, sebagai ungkapan cinta yang berarti "aku mencintaimu".

Selain gaya bahasa, gaya berpakaian dan tata rias juga banyak ditiru oleh mahasiswa muslimah. Gaya berpakaian yang sederhana dengan warna-warna lembut dan tata rias wajah yang alami yang sering ditampilkan oleh perempuan Korea menarik perhatian remaja muslimah. Hal ini membuat mereka terlihat cantik secara natural, tanpa terlalu mencolok, sehingga cocok untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti kuliah, hangout, jalan-jalan, dan juga untuk konten OOTD di media sosial.

Dari artikel dan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk tidak berlebihan saat menyukai sesuatu atau seseorang. Hal ini sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti dalam Q.S. Al-A'raf: Ayat 31 yang artinya "Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan tentang keseimbangan dan menjaga diri dari berlebihan.

Sebagai umat Muslim, penting untuk menyukai tokoh idola kita dengan keseimbangan dan tidak membiarkan pengaruhnya merusak konsep diri kita. Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman dalam bukunya yang dikutip oleh Sarwono (2014), Konsep diri adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Keyakinan ini mencakup bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan aspek lainnya. Seseorang juga merasakan berbagai perasaan terkait keyakinan tersebut, seperti perasaan positif atau negatif, rasa bangga atau tidak bangga, serta kebahagiaan atau ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri. Dalam Surat Az-Zariyat: Ayat 56, yang dimana dalam ayat tersebut berarti "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Dari arti surah tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT juga menyatakan tujuan penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka mengabdikan diri kepada-Nya.

Dari dua ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menyukai apabila seorang muslim menyukai atau mengidolakan sesuatu secara berlebihan, menjadi fanatik, dan mengabaikan pemahaman tentang dirinya sendiri. Allah lebih menghendaki umat-Nya untuk mengenal dan memahami diri mereka sendiri daripada selalu meniru idolanya. Hal ini karena jika seorang muslim mengenal dan memahami dirinya sendiri, ia akan lebih mampu mengenal dan memahami tujuan penciptanya, yaitu Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, serta berbagai kemungkinan dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang konsep diri remaja muslimah yang

juga penggemar budaya Korea. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan budaya Korea yang semakin pesat di Indonesia, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta (PAI UNJ) dengan rentang usia antara 20-23 tahun. Pemilihan mahasiswa muslimah PAI UNJ sebagai subjek penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat memahami bagaimana mereka merespons pengaruh budaya Korea yang mereka sukai. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil adalah "Konsep Diri Remaja Muslimah Penggemar Budaya Korea".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Penyebaran budaya Korea yang sangat cepat
2. Penggemar Korea dianggap fanatic
3. Prespektif buruk remaja muslimah penggemar budaya Korea

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri kognitif mahasiswa muslimah PAI UNJ dalam persefektif Islam ?
2. Bagaimana konsep diri afektif mahasiswa muslimah PAI UNJ dalam persefektif Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menjabarkan tujuan penelitian yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri kognitif mahasiswa muslimah PAI UNJ dalam persefektif Islam.
2. Untuk mendeskripsikan konsep diri afektif mahasiswa muslimah PAI UNJ dalam persefektif Islam.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, di antaranya:

1. Secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk pengembangan Psikologi Islam dalam konteks penelitian tentang konsep diri mahasiswa Muslimah yang juga merupakan penggemar budaya Korea.

2. Secara praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya konsep diri bagi mahasiswa Muslimah yang juga menggemari budaya Korea.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat umum mengenai konsep diri mahasiswa Muslimah yang menyukai budaya Korea.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang konkret bagi mahasiswa Muslimah penggemar budaya Korea dalam memahami dan mengembangkan konsep diri mereka sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan dengan tema yang serupa, meskipun tidak identik. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan literatur untuk membandingkan dan mengamati perbedaan fokus penelitian yang relevan, diantaranya yaitu:

No	Nama Penulis	Judul/Tahun penelitian	Hasil penelitian
1.	Moch Fakhruroji	“Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Community”. (2015)	Dalam skripsi tersebut membahas mengenai transformasi konsep diri muslimah modern dalam komunitas hijabers, dengan tujuan untuk meningkatkan citra sosial hijab. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami pengaruh dan peran komunitas hijabers dalam meningkatkan citra sosial hijab, serta bagaimana transformasi konsep diri dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan penghargaan terhadap identitas keislaman.
2.	Nurfitriani	Konsep Diri Anggota Hijab Cosplay Islamic Otaku Community Episode UIN Jakarta Dalam	Dalam skripsi tersebut membahas mengenai anggota cosplay yang mengenakan hijab, dengan penekanan pada konsep diri mereka dan bagaimana mereka mempertahankan identitas keislaman mereka. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana

		Mempertahankan Identitas Keislaman”. (2016)	anggota cosplay yang mengenakan hijab mengintegrasikan hobi mereka dengan nilai-nilai agama dan budaya, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan yang terkait dengan identitas keislaman mereka.
3.	Yayuk Triwahyuni	“Konsep Diri Penggemar Kpop (studi mahasiswi penggemar kpop fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau)” (2020)	Dalam skripsi tersebut membahas mengenai konsep diri mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Universitas Islam Riau yang merupakan penggemar kpop cenerung memiliki konsep diri yang positif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap seluruh konten skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang konsep diri, remaja muslimah ,budaya Korea dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan tempat Penelitian, Subjek Penelitian , Teknik Pengambilan Data ,Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang pemaparan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah penelitian ini

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis atas penelitian yang telah dilakukan. Kemudian bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.